

Hadapi Puncak Musim Hujan, Purworejo Siaga Banjir

PURWOREJO (KR) - Banjir yang melanda wilayah Wironatan di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, telah mengakibatkan sejumlah fasilitas dan rumah penduduk mengalami kerusakan.

Bencana ini dikhawatirkan bakal lebih parah pada puncak musim penghujan di akhir bulan Januari 20-21.

”Kita upayakan perala-

tan yang cukup lengkap. Akhir Januari merupakan puncak curah hujan, untuk itu kita harus siap,” kata Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) Badan Penang-

gulan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo Drs Sutrisno MSi, Jumat (18/12).

Guna menghadapi ancaman ini Sutrisno menegaskan, bahwa pihaknya telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mengantisipasi bencana alam.

Salah satunya keberadaan alat yang cukup me-

madai guna memudahkan penanganan bencana.

Sementara itu, terkait penanganan bencana banjir Wironatan, berbagai pihak mulai dari TNI/Polri dan OPD terkait telah bersama-sama membantu penanganan warga terdampak.

”Dari 250 KK, 2 KK menungsi ke tempat saudara. Alhamdulillah bantuan segera datang,” tambah Sutrisno. Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM meminta kepada OPD terkait untuk segera memberikan bantuan yang diperlukan bagi warga terdampak.

”Air bersih sangat penting. BPBD untuk segera mensuplai tempat-tempat yang sangat membutuhkan air bersih,” pintanya pada rakor persiapan penanggulangan bencana dan penanganan Covid-19 di Ruang Arahawang Setda setempat.

Terkait percepatan penanganan Covid-19, bupati minta kepada OPD terkait agar segera mengambil langkah terbaik.

Gugus tugas juga diminta untuk terus melakukan imbauan agar warga mematuhi protokol kesehatan.

(Nar)

GANJAR PRANOWO-HABIB LUTHFI BIN YAHYA
Sepakat Maulid Akbar Kanzus Shalawat Ditunda

PEKALONGAN (KR)- Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengajak Kapolda Jateng dan Pangdam IV Diponegoro kembali sowan ke rumah Habib Luthfi bin Yahya di Pekalongan.

Selain membahas sejumlah hal, tujuan utama Ganjar silaturahmi adalah membahas rencana pengajian Maulid Akbar Kanzus Shalawat yang rencananya digelar Habib Luthfi pada Minggu (20/12) mendatang.

Demikian dikatakan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo kepada wartawan usai diterima Habib Luthfi di kediamannya Kamis (17/12).

Dalam pertemuan tertutup itu disepakati pengajian Maulid Nabi Muhammad ditunda lagi demi menjaga keamanan dan kenyamanan semuanya, karena situasi masih pandemi Covid-19.

”Saya sowan ke Habib Luthfi bersama pak Kapolda dan pak Pangdam. Tadi sudah mendapatkan banyak pengarahannya, termasuk terkait beberapa acara yang akan digelar, salah satunya acara Maulid Nabi. Kita sudah sepakat untuk menjaga keamanan dan kenyamanan semuanya, kita akan menjadwalkan ulang seluruh acara yang ada,” kata Ganjar Pranowo.

Ganjar Pranowo mengatakan,

pengajian yang sebenarnya akan dihelat pada Minggu (20/12) itu resmi ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan. Nantinya, pengumuman pengajian akan diberitahukan lebih lanjut. Acara menunggu setelah adanya vaksin Covid-19. Semua sepakat untuk acara Maulid Nabi ditiadakan.

Ganjar Pranowo berharap mudah-mudahan program vaksinasi segera dilakukan, sehingga penyelenggaraan acara apapun termasuk acara keagamaan dapat dilakukan seperti dahulu sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Ini demi untuk menyempurnakan acaranya dan membuat semuanya aman dan nyaman. Selain membahas soal penjadwalan ulang acara Maulid Nabi Muhammad di kediaman Habib Luthfi, Ganjar juga menegaskan bahwa pihaknya sudah sepakat untuk tidak ada perayaan-perayaan pergantian tahun. Tidak boleh ada keramaian dan seluruh masyarakat diminta mendukung.

”Karena ini tidak hanya terjadi di Jateng, tapi seluruh Indonesia dan dunia. Hampir semua negara sekarang sangat berhati-hati, maka kita juga sangat berhati-hati. Saya sudah kirimkan surat edaran ke Bupati/Wali Kota terkait hal ini dan harapannya mereka membantu,” jelasnya. (Bdi)



KR-Gunarwan

Tim penyelamat menyambangi daerah banjir di Purworejo.



STAIM KLATEN

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten



SELAMAT & SUKSES

WISUDAWAN - WISUDAWATI

TAHUN 2020

STAIM KLATEN MEMBENTUK GURU AGAMA ISLAM YANG BERKUALITAS

Tingkat kepercayaan masyarakat untuk kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten semakin tinggi. Terbukti, dari tahun ke tahun Jumlah mahasiswa STAIM Klaten mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan. Jumlah mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun akademik 2020/2021 secara keseluruhan yang aktif mencapai 700 an mahasiswa.

”Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Klaten dan sekitarnya percaya atas peran STAIM Klaten, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi agama islam. Tentunya ini perlu disyukuri dan sekaligus menuntut tanggung jawab STAIM Klaten dalam mengelolanya dengan baik,”kata Ketua STAIM Klaten Dr. H. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Mpd.

Menurut Dr Agus Wasisto, ada beberapa program inovasi yang telah dilakukan oleh STAIM Klaten di bidang catur dharma. Pada bidang pendidikan, STAIM Klaten sedang memproses untuk penambahan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan kini sedang menunggu turunnya perijinan. Selain itu, pada tahun akademik 2021/2022 STAIM Klaten akan membuka satu program baru, yakni prodi Ushuludin.

Masih pada bidang akademik, STAIM Klaten juga telah melakukan Review dan penyesuaian kurikulum. Strategi perkuliahan disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan masyarakat yang ada saat ini. Melalui review



Ketua beserta para dosen STAIM Klaten.

kurikulum dan strategi implementasinya tersebut, diharapkan para mahasiswa dapat dibekali berbagai kompetensi yang diperlukan sebagai calon sarjana pendidikan agama islam. Juga dibekali berbagai kompetensi agar dapat hidup dalam perkembangan masyarakat modern.

Pada bidang sarana prasarana, STAIM Klaten menyiapkan berbagai fasilitas perkuliahan, menyesuaikan jumlah, latar belakang dan kondisi mahasiswa. Saat ini, sedang membangun ruang perkuliahan baru, yang direncanakan dengan anggaran Rp. 1,5 Miliar. Pembangunan dilaksanakan secara bertahap, diperkirakan akan selesai pada tahun anggaran 2023/2024 mendatang.

Dalam rangka penguatan kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa, STAIM Klaten pada tahun akademik 2021/2022 akan membuat sebuah unit amal usaha mikro

berupa minimarket. Unit usaha ini diharapkan dapat memberikan layanan kepada kebutuhan para mahasiswa dan keperluan STAIM Klaten. Dengan demikian, dalam jangka panjang ada integrasi dunia pendidikan dan usaha di kampus STAIM Klaten.

Pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, STAIM Klaten meningkatkan dan mendorong para dosen untuk melakukan berbagai inovasi. Salah satu wujud inovasi dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan STAIM Klaten antara lain pemberian berbagai beasiswa dan keringanan SPP kepada para mahasiswa yang hafal Alquran, mahasiswa berprestasi, mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa yang aktif sebagai kader Muhammadiyah. Total beasiswa yang di alokasikan senilai Rp 100 juta setiap tahun.

”Dalam kondisi pandemi Covid 19 ini, tidak mudah

untuk mewujudkan berbagai program inovasi dalam pengelolaan STAIM Klaten, namun kami yakin dan optimis bahwa atas pertolongan dan ridho Allah SWT, serta dukungan dari berbagai pihak, BPH,PDM Klaten, PWM Jateng, Majlisidikti PPM dan seluruh civitas akademik STAIM Klaten, maka program kerja inovasi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berkah bagi kita semua,” jelas Dr Agus Wasisto.

Pada bidang kemahasiswaan, STAIM Klaten telah melakukan berbagai inovasi dalam pembinaan melalui organisasi intra dan ekstra kampus BEM, DPM, IMM dan unit kegiatan kemahasiswaan keagamaan tapak suci, Hisbul wathan.

Hari ini, STAIM Klaten mewisuda 197 lulusan. Acara digelar di Gedung Sunan Pandanaran, Komplek RSPD Klaten.

Tulisan dan Foto : Sri Warsiti

1. ALIP MUSIYAM	67. IRFAN KHAIRUDIN WIBAWA	133. EVI MARTININGSIH
2. MUHAMMAD KHAIRUL ANWAR	68. MUHAMMAD ABDURROHMAN	134. WULAN SITI NURJANAH
3. MUHAYAT FAIZ FADLOLI	69. M. SETYO ADI NUGROHO	135. NURUL FEBRINA ASTUTI
4. SARJIYAH	70. YULI SETYANINGSIH	136. APRILIA ULFAH KURNIAWATI
5. SYURIAH USMAN MONE	71. ILHAM AKBAR	137. YAHMI RAHAYU
6. MUHAMAD ABDUL RAHMAN MALIK	72. PURNINGSIH	138. LISA RISMAWATI
7. NURUL FATIMAH	73. SITI FATONAH	139. ABID SAHULATA
8. NURUL HADI	74. TITIEK AKBARIYAH	140. HABIBURROHMAN
9. KUNTI ASIHANI ALFI MUSLIHAN	75. NUR HIDAYATI	141. WISTRI SUCI UTAMI
10. DIANA EKA WATI	76. SURAHMAN	142. GOJALI
11. RATNA SARI DEWI	77. ELI SUMARNI	143. INDAH YUNITA NOOR CAHYANI
12. ARIS TRI PRASETYO	78. INDIRYANI	144. TAUFIQ SIDIQ MAULANA
13. AFFAN NURSUYIM	79. TRI YULIANTO	145. MUHAMMAD BAHTIAR EFFENDI
14. ANGGI SITA TS	80. ANISAH MAIN	146. LAILI FITRIYAH
15. APRI ARIYANI	81. M. ZAE'NAL ARIFIN	147. WACHIDATUN HIDAYATUN
16. AZIZ AL MASRURI	82. WAGINI	148. ANISA NUR KHOTIMAH
17. DANAR EKO P	83. TANISA EKA SARI	149. TONDO HANDOKO
18. DIAH SETYOWATI	84. DYAH HANDAYANI	150. GALANG HENDRA PRATAMA
19. IKA NUR HAYATI	85. ANDI SAFRUDINANSYAH	151. NAWANGSIH
20. ISTIQOMARIYAH	86. SRI SUWARNI	152. ERSANTI
21. M. SAWALI AL MUNA	87. PUPUT SINTA DEWI PRATIWI	153. HAPY NINDA ILHAMI
22. MARDIYEM	88. MASYITOH	154. TAUFIQURRAHMAN
23. MUH ARIFIN	89. ABDUL KHARIS	155. EGGI INDAH PUSPITA SARI
24. MUFRODI	90. GILANG RIZQI RIDHA RAMADHAN	156. SRI WIDATI
25. NISAUUL HUSNA	91. KARUNIA FERDANI	157. BUDIYONO
26. NUR DWI NINGSIH	92. M. NUR ZAKY AL FATHA	158. TRI NURHAYATI
27. NURYADI FARUDDIN	93. SHOLIKHIN	159. BETY ANDRIANI
28. SOFI NURJANAH	94. SONY ADE SETIAWAN PUTRA	160. LIA QANITA ABAY
29. TURISINA SUCI MURNI	95. USWATUN KHASANAH	161. LAILATUL FAJRI KHAIRIYAH
30. YULINTA ASMARIYANA	96. DIAN AYUNINGSIH	162. HARSINI
31. ARIISKI	97. HANIFAH ROMDHANI	163. FITRIYANI
32. DEVITA SITI MUNAWAROH	98. MADANIYAH	164. DESTESYA ANINDITA PUTRI
33. FADHULHI JANNAH	99. CHUSNAA FAUZIYAH	165. YULI ZUHRUL KHASANAH
34. FITRIANI	100. FAREZA NOOR ABIDING	166. NISHBAHUL FALASIFAH
35. NURUL SOFIA WATI	101. ANDRIYAS PURWANTO	167. ANITA CHAIRINA WATI
36. SAYEM	102. NISA'ATUL MUARIFAH	168. RAHADIAN AHMAD AZIZ
37. YUSUF	103. MIFTAKHUL HUDA	169. IRMA ANI SHOLIKHAH
38. DINDA AGUNG NUGROHO	104. ANISA MAIN	170. ANIS RAHMA WATI
39. TITIK SULISTYANI	105. INDIRYANI	171. ANISAA WULANDARI
40. DEDY UTOMO	106. M. TRIHADI	172. ANIS YULIYANTI
41. ATIK SUMANTRI	107. MUH SUBKAN ISM'AIL	173. AN NISWATI MASLAHAH
42. TURRIYAH	108. TITIK AKBARIYAH	174. BAYU MAHENDRA
43. LAILA FITRIANA	109. APRILIA DYAH AYU WIJAYANTI	175. FATHIYAH DWI ASTUTI
44. ANANG SULAIMAN	110. DWI IRMAWATI	176. IRWAN WAHYU SEJATI
45. ASRIFATUN NAFFAH	111. EVA NURCAHYANTI	177. NINING KARTIKASARI
46. ERNA RATIFAH	112. HILMA ARY WAHYUNINGRUM	178. NOVITA NURHASANAH
47. ANIS TURMIYATI	113. NURCAHYA UTAMA	179. NUR KAYATI
48. KUSTINI	114. SOFIA WARDANA	180. NURUL HANDAYANI
49. MUH. SUBKAN ISMAIL	115. VINA 'AISYAH	181. PIPIN NINA MUSTIVA
50. M. TRIHADI	116. DEVIANA ARDIANTI	182. RATNA YULINAR
51. NITA NOVIANA	117. NURUL HIDAYAH	183. RIZQA APRILIA NUR KHASANAH
52. SARINI	118. ADI PRAKOSO	184. SAIFUDIN ZUHRI MUSTAFA
53. SITI AMONAH ROHAYATI	119. MUHAMMAD ARIF NUR FAUZI	185. YANUAR KUSUMA DEWI
54. SUMIARSI	120. FAUZI QOFARUDIN	186. KHUSNIAH
55. SUMIRAH	121. UZZA ATTHAHIRAH PUTRI	187. IDI NUR SYAHIDA
56. GUNADI	122. HABIBAH ROHMAH	188. HANIK FTRIYANINGSIH
57. RAHAYU CHRISTININGRUM	123. DEWI ROBI'ATUL HUSNI	189. ENI PADMAWATI
58. TITIN SARWIYATININGSIH	124. SARTINI	190. HIKMAH CHASANAH
59. MEIA TRIMINTARSIH	125. DIAN MARKHAMAH	191. VIVI ANITA
60. TUTIK RODLIYAH	126. NUHA NUR AZIZAH	192. MUHAMMAD YULFA SALASA
61. YANGKARNO	127. FARID DIMYATI	193. IMAM SYAMSURI
62. UMI SHOLIHAH	128. AGUNG BASUKI	194. MIROTUN
63. NUR MIYATI	129. SITI 'AISYAH NUR ROHMAH	195. EMI CHAMIDAH
64. ERNI WIDYANINGSIH	130. WINI BESTI LESTARI	196. ZAHROH SILANI WATHONI
65. FEBRIANA CITRASARI	131. TIKA NUR DARMAYANTI	197. PANCA ARDIANTORO
66. IMRON AHMADI	132. AYU SARI NURJANAH	



Deani Prionazvi Rhizky SST MIKOM

Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Amikom Yogyakarta

FILM merupakan media audio visual yang dikemas secara menarik oleh pembuatnya sehingga konten yang disajikan di dalam film tersebut dapat diterima secara baik oleh

Bhinneka Tunggal Ika dalam Film Indonesia

penontonnya. Sebuah film dianggap sebuah media yang bersifat persuasif tanpa melupakan unsur informatif, edukatif dan hiburan di dalamnya. Peranan film tidak dapat kita lepaskan dari upaya pelestarian budaya-budaya di Indonesia yang sering kali tersaji dalam berbagai film layar lebar di tanah air. Menurut survei yang dilakukan oleh Saiful Munjadi Research and Consulting (SMRC), mayoritas penonton yang ada di Indonesia di dominasi oleh kalangan muda. 67% dari penonton kalangan muda cenderung memilih film nasional sebagai hiburannya jika dibandingkan dengan 55% penonton yang lebih memilih film yang berasal dari luar negeri. Hasil survei tersebut menggambarkan ketertarikan penonton Indonesia terhadap konten-konten yang disajikan oleh film dalam negeri lebih tinggi jika dibandingkan dengan film asing. Tidak heran mengapa film selalu dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan budaya lokal kepada penontonnya. Seperti yang bisa kita lihat dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak film Indonesia yang mengangkat budaya dan kebiasaan yang ada di beberapa suku yang ada di Indonesia. Contohnya seperti film Mursala (2013) yang menceritakan tentang masalah marga yang ada di suku batak yang tidak diperbolehkan untuk menikah. Atau kita bisa lihat juga dalam film Yowis Ben (2018) yang menyajikan 80% dialog dan ceritanya berbahasa jawa. Atau kita juga bisa melihat beberapa film yang memiliki tema tentang budaya yang ada di Indonesia timur seperti Denias, Senandung di atas awan (2006), Cahaya dari timur: Beta Maluku (2014) dan Salawaku (2016).

Tujuan utama dari diangkatnya budaya lokal ke dalam sebuah film adalah yang pertama, memperkenalkan salah satu budaya lokal kepada khalayak ramai sehingga bagi beberapa penonton yang sebelumnya belum mengetahui budaya tersebut akan mendapatkan informasi dan edukasi dari tayangan yang ada di film. Kedua adalah adanya ketertarikan yang tinggi oleh putera puteri daerah tersebut ketika budaya mereka direpresentasikan ke dalam sebuah film sehingga melahirkan perasaan bangga terhadap budaya mereka sendiri yang dianggap sudah menasional dengan diangkat ke dalam sebuah film dan ditonton oleh orang banyak.

Film yang mengangkat tema budaya biasanya akan menampilkan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat suku tertentu di dalam penyampaian dialog dan cerita dari film tersebut. Maka



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

dari itu mengapa film dianggap sebagai media yang dapat merepresentasikan norma-norma budaya lokal di dalam sebuah film yang disuguhkan dengan cerita menarik dan disajikan menggunakan teknis pengam-bilan gambar yang eksotis dengan latar belakang alam Indonesia. Keberagaman dari negara yang memiliki semboyan Bhinneka tunggal ika ini akan selalu menjadi tema menarik untuk di angkat ke dalam sebuah film karya anak bangsa sehingga budaya lokal tidak hanya dikenal oleh masyarakat daerahnya saja.***